

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Allah adalah kasih. Kasih Allah melampaui segala-galanya. Wujud dari kasih Allah adalah Dia menciptakan segala sesuatu mutlak berdasar pada kehendak bebas-Nya. Dia adalah pencipta yang tidak tercipta. Sebagai pencipta, Dia itu sempurna. Kesempurnaan Allah dapat diketahui oleh manusia yang terbatas secara objektif dari ciptaan-Nya (bdk. Kej. 1).

Seluruh proses penciptaan yang dilakukan-Nya hanya karena kasih dan di dalam kasih. Dari sebab itu ada keteraturan penciptaan yang diawali-Nya dengan menciptakan langit dan bumi hingga berpuncak pada menciptakan manusia (bdk. Kej. 1:1-27). Dia menciptakan segala sesuatu melalui Firman-Nya. Otoritas Firman Allah itu sempurna sehingga apa yang difirmankan-Nya itu terjadi dan semuanya itu baik. Kebaikan setiap ciptaan itu bersumber dari Allah yang adalah Allah Maha Baik.

Allah itu Maha besar (bdk. Mzm. 145:3, 2 Sam. 7:2, Yoh. 10:29) dan kebesaran Allah tidak dapat diukur melalui setiap ciptaan-Nya. Allah jauh melampaui segala ciptaan-Nya. Sebagai ciptaan yang serupa dengan Allah, manusia merupakan makhluk yang berakal budi. Sekalipun demikian, manusia tidak secara sempurna memikirkan, mengetahui dan memahami Allah sampai habis. Pengetahuan manusia akan Allah penciptanya mempunyai batas.

Secara esensial Allah itu Tritunggal yang terdiri dari Allah Bapa, Allah Putera dan Allah Roh Kudus. Ketiga-Nya adalah satu (bdk. 1 Yoh. 5:7-8) dan mempunyai peran yang berbeda-beda yakni Allah Bapa yang memprakarsai penciptaan dan penebusan (bdk. Yoh. 1:18) dan dalam Mazmur 33:6, 9 dikatakan bahwa “oleh Firman Tuhan langit telah dijadikan, oleh nafas dari mulut-Nya segala tentaranya. Sebab Dia berfirman, maka semuanya jadi; Dia memberi perintah, maka semuanya ada”, Allah Putera sebagai penebus (bdk. Yoh. 20:28, Flp. 2:5-11, Ibr. 1:2,8) dan Allah Roh Kudus yang membaharui, menguduskan, meneguhkan, membimbing dan menghibur (bdk. Yoh. 16:8-11, 1 Kor. 6:19-20, 2 Kor. 13:14, 1 Pet. 1:2). Sehingga persatuan Allah Bapa, Allah Putera dan Allah Roh Kudus merupakan persatuan kasih Trinitas yang sempurna sebab kasih merupakan hakikat Allah sendiri (bdk. 1 Yoh. 4:8,16). Dengan demikian, Allah Tritunggal bisa dibedakan dalam peranan-Nya tetapi tidak bisa dipisahkan atau dibagi-bagikan. Namun, Allah Bapa menjadi asal dari segalanya. Dia tidak dilahirkan. Dia tidak diciptakan. Dia tidak dijadikan. Dia tidak memiliki asal-usul. Dia berada di dalam diri-Nya sendiri. Keberadaan diri-Nya itu sempurna dan kekal.

Bagi bangsa Israel, kasih kepada Allah merupakan perintah Taurat yang paling utama. Manusia harus mengasihi Allah lebih dari segala sesuatu yang lain dan lebih dari ciptaan apapun. Hal ini diungkapkan oleh Kitab Suci dalam perintah bagi manusia untuk mengasihi Allah dengan segenap hati dan dengan segenap jiwa dan dengan segenap kekuatan (bdk. Ul. 6:5).

Kasih Allah yang mahatinggi menyatakan diri-Nya secara sempurna dan sama seperti manusia dalam diri Putera-Nya, Yesus Kristus. Esensi Yesus Kristus merupakan Firman Allah yang bersama-sama dengan Allah dari kekekalan (bdk. Yoh. 1:1-2), bersama-sama menciptakan dunia (bdk. Yoh. 1:3) dan memiliki hidup dalam diri-Nya sendiri seperti Bapa (bdk. Yoh. 5:26) serta menjelma menjadi manusia dan tinggal bersama manusia sebagai Anak tunggal Allah penuh kasih karunia (bdk. Yoh. 1:14). Dia mengundang setiap manusia untuk datang kepada-Nya dan mengalami kasih Allah karena Dia dan Allah Bapa adalah satu sebagaimana yang tertera dalam Yoh. 10:30 “Aku dan Bapa adalah satu”. Dia dan Bapa satu entitas yang mengacu kepada kesatuan fungsional dan ontologis (esensi). Kesatuan antara Bapa dan Yesus Kristus adalah kesatuan kasih yang sempurna.

Perikop Yohanes 15:9-17 menampilkan Yesus Kristus memerintahkan murid-murid-Nya untuk saling mengasihi seperti Bapa mengasihi Dia dan Dia mengasihi Bapa. Ini merupakan perintah baru. Agar mereka saling mengasihi hal pertama dan utama adalah mereka harus tinggal di dalam kasih Yesus Kristus.

Secara esensial, Yesus Kristus adalah buah kasih dari Allah. Oleh sebab itu, Yesus Kristus adalah kasih. Oleh karena, Yesus Kristus adalah buah kasih Allah dan kasih itu sendiri maka Dia memerintahkan bahwa para murid harus menuruti perintah-Nya dan tinggal di dalam kasih-Nya seperti Dia menuruti perintah Allah, Bapa-Nya dan tinggal di dalam kasih-Nya. Sehingga kesatuan kasih yang terjalin antara Bapa, Putera dan para murid menjadi sukacita bagi para murid dan Yesus

Kristus sendiri. Dengan kesatuan kasih inilah maka kasih mereka akan menjadi penuh.

Sebagai sahabat Yesus Kristus, para murid harus mengasihi satu sama lain seperti Yesus Kristus telah lebih dahulu mengasihi mereka. Sebab kasih merupakan tanda identitas diri sebagai murid dan tindakan kasih menjadi prinsip hidup seorang murid. Dengan demikian perintah kasih yang diperintahkan oleh Yesus Kristus menjadi suatu tanda identitas diri sebagai murid. Oleh karena itu, prinsip hidup para murid Yesus Kristus adalah kasih dan harus berdasarkan kasih.

5.2 Refleksi Teologis

5.2.1 Dimensi Kristologis

Injil Yohanes 15:9-17 secara jelas menampilkan Yesus Kristus sebagai Putera Allah yang dikasihi dan Dia adalah kasih itu sendiri. Sebagai Putera Allah, Yesus Kristus dan Allah adalah satu. Yesus Kristus merupakan wujud kasih Allah yang sempurna. Puncak dari kasih Yesus Kristus adalah memberikan nyawa-Nya kepada Allah dan Gereja-Nya. Maka Gereja mempunyai tugas untuk mewartakan kasih Allah dan kasih Yesus Kristus kepada setiap umat beriman dan juga mewartakan kepada segala bangsa agar mereka percaya kepada Yesus Kristus dan memberikan diri untuk dibaptis dalam nama Bapa dan Putera dan Roh Kudus.

5.2.2 Dimensi Soteriologis

Kasih Yesus Kristus menghantar manusia kepada keselamatan dengan memberikan nyawa-Nya kepada Bapa-Nya. Pemberian nyawa Yesus Kristus bagi

manusia merupakan inti dari perutusan dan puncak dari kasih-Nya kepada manusia agar dibebaskan dari dosa. Pada tahap ini setiap orang kristen dituntut untuk menanggapi dan tinggal di dalam kasih Yesus Kristus dan hidup di dalam kasih sehingga memperoleh kedamaian dan keselamatan yang paripurna. Hanya di dalam dan bersama Yesus setiap orang akan mengalami keselamatan.

5.2.3 Dimensi Eklesiologis

Gereja secara universal dan komunitas-komunitas beriman harus menanamkan semangat kasih sebagai prinsip hidup murid Yesus Kristus dan tinggal di dalam kasih Yesus Kristus. Gereja sesungguhnya lahir dari Yesus Kristus yang penuh kasih kepada manusia. Oleh karena itu, komunitas-komunitas umat beriman harus berbuat dan bertindak atas dasar kasih dan di dalam kasih karena kasih menjadi tanda identitas dan prinsip hidup murid Yesus Kristus yang sejati. Sebab hanya di dalam dan bersama Yesus Kristus terdapat semangat pelayanan kasih yang total.

DAFTAR PUSTAKA

ALKITAB

Lembaga Alkitab Indonesia/Lembaga Biblika Indonesia, *Alkitab*, Jakarta: LAI, 2022

DOKUMEN GEREJA

Konferensi Waligereja Indonesia, *Iman Katolik*, Yogyakarta: Kanisius, 1996

Konsili Vatikan II, *AD GENTES, Dekrit Tentang Kegiatan Misioner Gereja*, dalam R. Hardawiryana SJ (penerj.), *Dokumen Konsili Vatikan II*, Jakarta: Obor, 1993

Paus Benediktus XVI, *Deus Caritas Est*, (Penerj.) Piet Go, O. Carm, Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, 2005

Paus Yohanes Paulus II (Promulgator), *Katekismus Gereja Katolik*, terjemahan Indonesia, Herman Embuiru, Ende: Konferensi Waligereja Regio Nusa Tenggara, 2007

ENSIKLOPEDI/KAMUS

Leon-Dufour, Xavier, *Ensiklopedi Perjanjian Baru*, Yogyakarta: Kanisius, 1993

M.M, Anton, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990

NewmanJr, M. Barclay, *Kamus Yunani-Indonesia Untuk Perjanjian Baru*, John Miller Dan Gerry Van Klinken (penerj.), Jakarta: Gunung Mulia, 2016

Suharso, Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya, 2005

BUKU-BUKU

Brown, Raymond, *The Gospel According To John I-XII*, New York: Doubleday And Company, 1966

- Bala, Kristoforus, *Allah Tritunggal: Allah Yang Bersahabat, (Kamu Adalah Sahabatku)*, Malang: STFT Widya Sasana, 2020
- Carson, D. A., *The Difficult Doctrine of the Love of God*, Wheaton, Illinois: Crowssway, 2000
- Dister, Nico Syukur, *Teologi Sistematika 1*, Yogyakarta: Kanisius, 2004
- _____, *Teologi Sistematika 2*, Yogyakarta: Kanisius, 2004
- _____, *Kristologi Sebuah Sketsa*, Yogyakarta: Kanisius, 1986
- Darmawijaya, St, *Pesan Injil Yohanes*, Yogyakarta: Kanisius, 1993
- _____, *Gelar-Gelar Yesus*, Yogyakarta: Kanisius, 1987
- Gulley, Norman, *27 Uraian Alkitabiah Mengenai Doktrin Dasar*, dalam Drs. Wilson Nadeak (Penerj.), Bandung: Indonesia Publishing House, 2002
- Hadiwiyata, A. S, *Tafsir Injil Yohanes*, Yogyakarta: Kanisius, 2008
- _____, (Penerj.), *Tafsir Alkitab Perjanjian Baru*, Yogyakarta: Kanisius, 2002
- Hendry, Matthew, *Injil Yohanes 1-11 Tafsiran*, : Surabaya: Momentum, 2010
- _____, *Injil Yohanes 12-21*, Surabaya: Momentum, 2010
- Huijbers, Theo, *Filsafat Hukum Dalam Lintas Sejarah*, Yogyakarta: Kanisius, 1982
- Jacobs, Tom, *Siapa Yesus Kristus Menurut Perjanjian Baru*, Yogyakarta: Kanisius, 1982
- Kysar, Robert, *Injil Yohanes Sebagai Cerita*, Jakarta: Gunung Mulia, 2000
- Karris, J. Robert, Dianne Bergant, (ed.) *Tafsir Alkitab Perjanjian Baru*, Yogyakarta: Kanisius, 2002
- Kostenberger, Andreas, *Encountering John*, Malang: Literatur Saat, 2015
- Malcolm, Brownlee, *Pengambilan Keputusan Etis Dan Faktor-Faktor di Dalamnya*, Jakarta: BPK G.M, 1993

_____, *Tugas Manusia Dalam Dunia Milik Tuhan*, Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2004

Riyadi, St. Eko, *Yohanes Firman Menjadi Manusia*, Yogyakarta: Kanisius, 2011

Rainbow, Paul A., *Johannine Theology: The Gospel, the Epistles and the Apocalypse*, Downers Grove: Inter Varsity, 2014

Suseno, Franz Magnis, *Menalar Tuhan*, Yogyakarta: Kanisius, 2006

Soedarmo, R., *Pokok-Pokok Iman Yang Perlu Ditekankan*, Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 1992

Westcott, B. F., *The Gospel According To St John: The Authorised Version*, London: John Murray, 1894

William, Lillie, *The Law of Christ, Edinburgh: The Saint Andrew Press*, 1966

JURNAL

Firmanto, Antonius Denny, Pius X, Intan Sakti, “**Perintah Saling Mengasihi Menurut Yohanes 15:9-17 dan Aplikasinya Dalam Konteks Pluralitas Agama Melalui Katekese Umat**” Vol. 6 NO. 1 2021, *SAPA-Jurnal Kateketik dan Pastoral 2021-e-Jurnal.stp-ipi.ac.id*

Senda, Sipri S., “**Kamulah Sahabat-Sahabat-Ku**”, *LUMEN VERITATIS Jurnal Filsafat dan Teologi*, Volume. 9, Nomor 2, Oktober 2016-Maret 2017, journal.unwira.ac.id

KARYA YANG TIDAK DITERBITKAN

Boy, Mikhael Valens, *Sejarah Deuteronomium (Modul)*, Kupang: Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira, 2018

Jegalus, Norbert, *Metafisika (Modul)*, Kupang: Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira, 2013